

**“PENILAIAN KINERJA BANK MENURUT RISK-BASED BANK RATING”
(STUDI PADA BANK UMUM MILIK NEGARA YANG LISTING DI BEI)**

M. Aan Faizal Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

aandfaizal92@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Siti Aisjah SE, MS.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

aisjahsiti@gmail.com ; aisjah@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012 dengan menggunakan metode penilaian kesehatan selain metode CAMELS yaitu metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 yang digambarkan dengan RGEC. RGEC terdiri dari Aspek *Risk* (Risiko), Aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Aspek *Earnings*, dan Aspek *Capital*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (LDR dan NPL), aspek GCG, aspek *earnings* (ROA dan NIM), dan aspek *capital* (CAR). Penelitian ini menggunakan data publikasi laporan keuangan tahunan bank-bank umum milik Negara yang terdaftar di BEI sejak tahun 2008 sampai dengan 2012. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi sehingga diperoleh jumlah sampel empat bank umum milik Negara yang terdaftar di BEI yaitu Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja bank umum milik Negara dalam kondisi yang baik. Hal ini terbukti dari rasio yang dihitung masih sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Yaitu untuk rasio LDR <110% , rasio NPL <5% , rasio ROA >1,5% , rasio NIM >3% , dan rasio CAR >12%. Secara keseluruhan selama tahun 2008-2012 keempat bank umum milik Negara tersebut memiliki kinerja yang baik dan perlu mempersiapkan diri untuk kedepannya dengan cara lebih berhati-hati pada aspek risiko yang akan dihadapi.

Kata Kunci: Kinerja Bank, Bank Umum Milik Negara, Risk-Based Bank Rating, Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Abstract: This research aims to determine the financial performance of State-Owned Commercial Banks listed on the Stock Exchange 2008-2012 by using other method health assessment CAMELS, namely is RBBR (Risk-Based Bank Rating) in accordance with SE BI No. 13/24/DPNP 25 October 2011 described RGEC. Aspect of risk, GCG aspect, Earnings aspect, and Capital aspect. This research was included in the quantitative descriptive research by calculating the ratio the existing at aspect of risk (LDR and NPL), GCG aspect, Earnings aspect (ROA and NIM), and Capital aspect (CAR). This research using data publication of the annual financial statements of commercial banks State -owned listed on the Stock Exchange from 2008 to 2012 . The sampling technique used is saturated sample by taking the entire

population in order to obtain the number of samples of four state-owned commercial banks are listed on the Stock Exchange Mandiri, BNI, BRI and BTN. It can be concluded that the performance of state-owned commercial banks is in good shape. It can be seen from the ratio which the counted still in accordance with provisions that set by the bank Indonesia. LDR ratio <110%, NPL ratio <5%, ROA ratio >1,5%, NIM ratio >3%, and CAR ratio >12%. Overall during the fourth 2008-2012 state-owned commercial banks had a good performance and it needs to prepare for future in a more cautious about aspects at risk.

Keywords: The financial performance of State-Owned Commercial Banks, Risk-Based Bank Rating, Listing on the stock exchange

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai tonggak perekonomian, memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan sektor perekonomian suatu Negara. Hal ini karena perbankan merupakan lembaga yang berperan penting sebagai perantara antara unit ekonomi yang surplus dengan unit ekonomi yang defisit atau membutuhkan bantuan dana. Fungsi tersebut saling berkaitan dengan adanya penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 usaha-usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa bank lainnya (*service*). Di Indonesia, ada beberapa jenis bank yang terbagi dalam empat klasifikasi, salah satunya adalah Bank Umum. Menurut Peraturan BI No. 9/7/PBI/2007, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah Bank Umum Milik Negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN). Bank Milik Negara adalah bank baik dalam akte pendirian, modal maupun seluruh

keuntungannya dimiliki oleh Negara. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk dan keempat bank tersebut merupakan bank yang listing di BEI.

Dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, Bank umum milik Negara perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar memiliki ketahanan untuk menghadapi daya saing secara sehat dan wajar. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Karena, hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh positif pada kepercayaan yang lebih dari masyarakat terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap industri bank akan terwujud apabila bank memiliki kinerja yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam pencapaian untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, lembaga perbankan dalam menjalankan usahanya senantiasa menjaga tingkat kesehatan bank yang menunjukkan kinerja dari bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya

adalah yang berkaitan dengan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Seperti rasio-rasio keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114-120).

Dalam penilaian suatu kesehatan bank, alat ukur untuk mengetahui (indikator kesehatan bank), meliputi faktor kualitatif dan kuantitatif. Namun, biasanya faktor yang mudah diukur adalah faktor kuantitatif yaitu berupa rasio-rasio keuangan. Dengan kata lain, rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perbankan melalui penilaian tingkat kesehatan bank setiap tahunnya. Atas dasar kepentingan mengetahui tingkat kesehatan bank, maka Bank Indonesia mewajibkan kepada bank-bank yang beroperasi untuk mempublikasikan laporan keuangannya disertai dengan rasio-rasio keuangan. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah menilai kondisi masing-masing bank berikut risiko-risiko yang akan dihadapi, serta dapat melihat bagaimana kinerja bank apakah mengalami peningkatan atau penurunan atau bahkan stagnan.

Guna mencapai kesehatan perbankan tersebut, bank-bank yang ada di Indonesia akan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengatur dan pengawas terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan. Kehadiran OJK untuk mengawasi kegiatan jasa keuangan seperti perbankan baru terealisasi pada tahun 2014. Namun, penelitian ini dilakukan pada periode 2008-2012. Sehingga peraturan yang digunakan adalah mengacu kepada peraturan Bank Indonesia, yaitu pada tanggal 12 April 2004, bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.6/10/PBI/2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai

tingkat kesehatan bank sebagai wujud pengawasan terhadap bank-bank yang ada di Indonesia. Peraturan perbankan tersebut menilai tingkat kesehatan bank menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk*). Namun, saat ini ada sistem penilaian kesehatan yang lain selain metode CAMELS yaitu sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating* atau RBBR) yang terdiri dari Aspek Risiko (*Risk*), Aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan Aspek Permodalan (*Caital*), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, bank wajib memelihara dan atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*) adalah penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas perbankan di Indonesia melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengukur bagaimana tingkat kinerja Bank Umum Milik Negara pada tahun 2008-2012 dengan melihat tingkat kesehatannya. Peneliti melakukan penelitian dengan menilai kesehatan bank dengan metode

RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Diukur dengan istilah RGEC yaitu aspek *Risk* (Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit) yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* atau Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital* atau Permodalan yang dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang telah diterima bank. Fungsi rasio LDR adalah, untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana sewaktu-waktu yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan. Sehingga, dengan melihat rasio LDR, akan berdampak pada peningkatan minat masyarakat yang akan menabung semakin besar. Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:116) pada penelitian Nadia Balqis Haidaroh 2013.

Risiko kredit diukur dengan rasio NPL yaitu menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank. Fungsi mengukur rasio ini adalah mengetahui besarnya kredit bermasalah bank, sebagai acuan agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kedepannya, agar pada tahun selanjutnya risiko kredit bermasalah semakin turun. Semakin kecil nilai rasio NPL, semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan perolehan rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu

Mawardi, 2005:18) pada penelitian Nadia Balqis Haidaroh, 2013.

Aspek GCG diukur dengan mengukur manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, dan *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Fungsinya sebagai tolok ukur kinerja dan tata kelola manajemen bank dari tahun ke tahun.

Aspek *Earnings* diukur dengan rasio ROA yaitu mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba keseluruhan. Berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Lukman Dendawijaya pada penelitian Andhika Eka, 2010 : 46). Aspek *earnings* yang lain diukur dengan rasio NIM yaitu mengukur pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Sehingga, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Luciana dan Winny, 2005:18) pada penelitian Nadia Balqis Haidaroh, 2013.

Aspek *Capital* diukur dengan rasio CAR yaitu mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko. Fungsinya untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber- sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain- lain. (Lukman Dendawijaya, pada penelitian Nanda Diane 2011:36)

Peneliti mengambil objek penelitian pada Perusahaan BUMN (Bank Umum Milik Negara), dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di Negara berkembang, termasuk di Indonesia. Bank Umum Milik Negara memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian di Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan perusahaan BUMN tersebut mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian Nasional secara keseluruhan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan Bank Umum Milik Negara untuk menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya dan juga mengetahui bagaimana kinerjanya selama tahun 2008-2012. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode RBBR yang lebih menekankan pada risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Penilaian Kinerja Bank Menurut *Risk - Based Bank Rating*” (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Listing Di BEI)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. (Mudrajad, 2007:12)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi maupun dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BI di situs www.bi.go.id dan situs resmi BEI www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Di dalam penelitian ini, seluruh Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Mandiri (persero), PT Bank Negara Indonesia (persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dan Bank Tabungan Negara (persero) diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:59). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada empat aspek yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah tentang penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, yaitu Aspek risiko (rasio LDR dan rasio NPL), Aspek GCG, Aspek Rentabilitas/*Earnings*

(rasio ROA dan rasio NIM), dan Aspek Modal/*Capital* (rasio CAR).

Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah (1) Menghitung rasio. (2) Mengelompokkan hasil perhitungan kesehatan bank menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011. (3) Mengintrepetasikan. (4) Menilai Kinerja Bank Umum Milik Negara.

HASIL ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK

Dalam perhitungan kesehatan bank dengan metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) didapatkan hasil perhitungan 4 aspek yang menunjukkan kondisi kesehatan bank. Kondisi kesehatan bank tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja keempat Bank Umum Milik Negara tersebut. Keempat aspek tersebut diantaranya aspek risiko (Rasio LDR yang menunjukkan kondisi risiko likuiditas bank dan Rasio NPL menunjukkan kondisi risiko kredit suatu bank), aspek GCG yang mengukur manajemen/tata kelola bank, aspek *earnings* (Rasio ROA untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba dan Rasio NIM untuk mengukur perolehan aktiva produktif yang bisa menghasilkan laba), dan aspek *capital* (CAR mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko).

Aspek Risiko

1. Risiko Likuiditas (LDR)

Tabel perhitungan LDR

Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	56,96%	58,50%	68,77%	75,22%	81,53%
Peringkat	1	1	1	1	2
BNI	60,16%	56,43%	62,55%	64,15%	71,37%
Peringkat	1	1	1	1	1
BRI	76,10%	77,61%	72,09%	72,58%	76,40%
Peringkat	2	2	1	1	2
BTN	94,17%	85,55%	92,69%	88,40%	86,05%
Peringkat	3	3	3	3	3

Sumber : Data diolah

Dari hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio LDR selama tahun 2008-2012, diperoleh hasil pada tahun 2008 rasio LDR BTN berada pada peringkat kesehatan cukup sehat. Kemudian disusul BRI yang menempati peringkat sehat. Sedangkan BNI dan Bank Mandiri memperoleh peringkat sangat sehat. Pada tahun 2009, masih menempatkan BTN berada pada peringkat cukup sehat, kemudian disusul BRI dengan perolehan peringkat sehat. Sedangkan Bank Mandiri dan BNI memperoleh peringkat sangat sehat. Pada tahun 2010, masih menempatkan BTN berada pada peringkat cukup sehat, kemudian disusul BRI, Bank Mandiri, dan BNI dengan perolehan peringkat sangat sehat. Pada tahun 2011, masih menempatkan BTN berada pada peringkat cukup sehat, kemudian disusul BRI, Bank Mandiri, dan BNI yang memperoleh peringkat sangat sehat. Pada tahun 2012 masih menempatkan BTN berada pada peringkat cukup sehat, kemudian disusul Bank Mandiri dan BRI yang memperoleh peringkat sehat. Sedangkan BNI memperoleh peringkat sangat sehat.

Namun, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada perolehan rasio LDR masih dibawah batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia <110%, sehingga keempat bank tersebut menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana yang dimiliki, sehingga setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Risiko Kredit (NPL)

Tabel perhitungan NPL

Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	5,35%	3,15%	2,45%	1,68%	1,55%
Peringkat	3	2	2	1	1
BNI	5,26%	5,06%	1,24%	1,57%	2,81%
Peringkat	3	3	1	1	2
BRI	2,78%	3,52%	2,01%	1,76%	1,44%
Peringkat	2	2	2	1	1
BTN	3,20%	3,54%	3,27%	2,63%	3,76%
Peringkat	2	2	2	2	2

Sumber : Data diolah

Dari hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio NPL selama tahun 2008-2012, diperoleh hasil pada tahun 2008 rasio NPL Bank Mandiri dan BNI berada pada peringkat kesehatan cukup sehat. Kemudian disusul BTN dan BRI yang menempati peringkat sehat. Pada tahun 2009, masih menempatkan BNI berada pada peringkat cukup sehat, kemudian disusul BTN, BRI, dan Bank Mandiri dengan perolehan peringkat kesehatan sehat. Pada tahun 2010, menempatkan BTN, Bank Mandiri, dan BRI berada pada peringkat kesehatan sehat, sedangkan BNI dengan perolehan peringkat sangat sehat. Pada tahun 2011, masih menempatkan BTN berada pada peringkat kesehatan sehat, sedangkan BRI, BNI, dan Bank Mandiri memperoleh peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2012 masih menempatkan BTN berada pada peringkat kesehatan sehat, sedangkan BNI, Bank Mandiri dan BRI memperoleh peringkat kesehatan sangat sehat.

Namun, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio NPL yang diperoleh berada pada kondisi yang baik dan berada

dibawah batas maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga, keempat bank tersebut memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko kredit yang baik dan diprediksikan keempat bank tersebut mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalah. Sehingga keempat bank tersebut memiliki kinerja yang baik untuk risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL.

Aspek GCG

Tabel perhitungan GCG

Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	1,10	1,10	1,10	1,10	1,50
Peringkat	1	1	1	1	2
BNI	2,00	1,45	1,40	1,25	1,30
Peringkat	2	1	1	1	1
BRI	1,30	1,35	1,45	1,30	1,31
Peringkat	1	1	1	1	1
BTN	1,75	1,56	1,23	1,15	1,35
Peringkat	2	2	1	1	1

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan GCG keempat bank umum milik Negara periode 2008-2012, perolehan nilai GCG keempat bank tersebut masih berada pada peringkat kesehatan 1 (sangat sehat) dan 2 (sehat). Pada tahun 2008, Bank Mandiri dan BRI berada pada peringkat sangat sehat, sedangkan BTN dan BNI berada pada peringkat kesehatan sehat. Pada tahun 2009 menempatkan Bank Mandiri, BRI, dan BNI pada peringkat kesehatan sangat sehat, sedangkan BTN hanya menempati peringkat kesehatan sehat. Pada tahun 2010, keempat bank umum milik Negara tersebut berada pada peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2011, masih menempatkan keempat bank umum milik Negara tersebut pada peringkat kesehatan sangat sehat. Dan pada tahun 2012, menempatkan BRI, BNI, BTN pada peringkat kesehatan sangat sehat, sedangkan Bank Mandiri turun peringkat berada pada peringkat kesehatan sehat.

Sehingga dapat diindikasikan, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki manajemen atau tata kelola bank yang baik. Diharapkan untuk dapat terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Meskipun hal tersebut secara langsung, tidak mengganggu kondisi finansial.

Aspek Earnings

1. ROA

Tabel perhitungan ROA

Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	2,25%	2,74%	3,11%	2,99%	3,23%
Peringkat	1	1	1	1	1
BNI	0,92%	1,51%	2,21%	2,49%	2,67%
Peringkat	3	1	1	1	1
BRI	3,59%	3,12%	3,69%	3,99%	4,33%
Peringkat	1	1	1	1	1
BTN	1,61%	1,27%	1,83%	1,71%	1,67%
Peringkat	1	2	1	1	1

Sumber : Data diolah

Dari hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio ROA selama tahun 2008-2012, diperoleh hasil pada tahun 2008 rasio ROA BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul Bank Mandiri, kemudian BTN dan berada pada peringkat kesehatan sangat sehat. Sedangkan BNI berada peringkat kesehatan cukup sehat. Pada tahun 2009, masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul Bank Mandiri, BNI, dan BTN yang memperoleh peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2010, masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan Bank Mandiri, BNI, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2011 masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan Bank Mandiri, BNI, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat. Dan pada

tahun 2012 masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan Bank Mandiri, BNI, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat.

Dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan tren yang baik dari tahun ke tahun, terbukti dari rasio ROA yang diperoleh berada pada kondisi yang baik, dan memiliki perolehan rasio ROA diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut menunjukkan kondisi rentabilitas Bank Umum Milik Negara dalam kondisi sangat baik yang ditunjukkan dalam penilaian kesehatan rata-rata berada pada peringkat penilaian peringkat 1, sehingga menghasilkan laba yang terus meningkat tiap tahunnya.

2. NIM

Tabel perhitungan NIM

Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	4,60%	4,57%	4,83%	4,43%	4,87%
Peringkat	1	1	1	1	1
BNI	5,51%	5,40%	5,15%	4,86%	5,14%
Peringkat	1	1	1	1	1
BRI	8,59%	7,35%	8,66%	7,96%	7,31%
Peringkat	1	1	1	1	1
BTN	4,65%	4,28%	5,46%	4,65%	4,66%
Peringkat	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah

Dari hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio NIM selama tahun 2008-2012, diperoleh hasil pada tahun 2008 rasio NIM BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul BNI, BTN, kemudian Bank Mandiri dan berada pada peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2009, masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul BNI, Bank Mandiri, dan BTN yang memperoleh peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun

2010, masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan Bank Mandiri, BNI, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2011 masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan BNI, Bank Mandiri, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat. Dan pada tahun 2012 masih menempatkan BRI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan BNI, Bank Mandiri, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat.

Dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan tren yang baik dari tahun ke tahun, terbukti dari rasio NIM yang diperoleh berada pada kondisi yang sangat baik, dan memiliki perolehan rasio NIM diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu membukukan pendapatan bunga bersih yang sangat baik dari total aktiva produktif yang dimiliki yang ditunjukkan oleh rasio NIM.

Aspek Capital

Tabel perhitungan CAR

Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	17,58%	17,78%	15,57%	17,77%	19,12%
Peringkat	1	1	1	1	1
BNI	11,90%	13,65%	23,17%	23,74%	21,33%
Peringkat	2	1	1	1	1
BRI	15,36%	15,75%	15,91%	17,82%	19,94%
Peringkat	1	1	1	1	1
BTN	15,41%	21,31%	17,78%	15,79%	19,28%
Peringkat	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah

Dari hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio CAR selama

tahun 2008-2012, diperoleh hasil pada tahun 2008 rasio CAR Bank Mandiri memperoleh nilai tertinggi, disusul BTN, BRI, BNI, dan berada pada peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2009, menempatkan BTN memperoleh nilai tertinggi, disusul Bank Mandiri, BRI, BNI dan memperoleh peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2010, masih menempatkan BNI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan BTN, BRI, BNI, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat. Pada tahun 2011 masih menempatkan BNI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan BRI, Bank Mandiri, BTN, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat. Dan pada tahun 2012 masih menempatkan BNI memperoleh nilai tertinggi, disusul dengan BRI, BTN, Bank Mandiri, dan keempat bank tersebut menempati peringkat kesehatan sangat sehat.

Dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan tren yang baik dari tahun ke tahun, terbukti dari rasio CAR yang diperoleh berada pada kondisi yang baik, dan memiliki perolehan rasio CAR diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva beresiko yang terus meningkat tiap tahunnya.

PEMBAHASAN

Aspek Risiko

Dalam penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, terdapat dua rasio yang akan dibahas didalam aspek risiko. Yaitu rasio LDR untuk menunjukkan kondisi risiko likuiditas bank dan rasio NPL untuk menunjukkan kondisi risiko kredit suatu bank. Setelah menghitung

rasio LDR dan NPL, didapatkan hasil bahwa untuk penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2008-2012, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara akan mampu mengatasi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya untuk risiko likuiditas maupun risiko kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rasio selama tahun 2008-2012 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio dibawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu < 110% untuk rasio LDR dan < 5% untuk rasio NPL.

Untuk perolehan kinerja terbaik dari aspek risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, dari keempat bank umum Milik Negara menempatkan Bank Mandiri memiliki kinerja yang terbaik/pertama. Kemudian BRI ditempatkan kedua, kemudian BNI ditempatkan ketiga, dan BTN ditempatkan keempat. Dapat diindikasikan bahwa, keempat Bank Umum Milik Negara memiliki ketersediaan dana dan sumber dana, sehingga masih dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia yang mewajibkan untuk memelihara likuiditasnya.

Sedangkan untuk kinerja terbaik dari aspek risiko kredit yang dihitung dengan rasio NPL, menempatkan BRI, disusul Bank Mandiri, kemudian BNI, dan yang terakhir adalah BTN. Dan juga, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko kredit yang baik dan diprediksikan mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalah kedepannya.

Aspek GCG

Dalam penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, terdapat aspek GCG untuk menunjukkan bagaimana

tata kelola dan manajemen bank tersebut. Setelah menghitung GCG, didapatkan hasil bahwa untuk penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2008-2012, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang baik. Dari hasil perhitungan GCG tersebut, keempat bank umum milik Negara memiliki kinerja yang baik selama 5 tahun terakhir. Terbukti dari rata-rata peringkat GCG yang diperoleh selama tahun 2008-2012 keempat bank tersebut berada pada peringkat 1. Sehingga dapat diindikasikan manajemen bank keempat bank milik Negara tersebut memiliki manajemen dan tata kelola bank yang baik dan diharapkan untuk dapat terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Meskipun hal tersebut secara langsung, tidak mengganggu kondisi finansial.

Dari keempat bank tersebut yang memiliki kinerja terbaik dari hasil penilaian aspek GCG terbaik selama 5 tahun terakhir adalah Bank Mandiri, BRI, BTN, BNI. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai GCG dan peringkat yang didapat. Bank Mandiri memperoleh perolehan nilai lebih efektif daripada bank yang lainnya.

Aspek Earnings

Dalam penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, terdapat dua rasio yang akan dibahas didalam aspek *earnings*. Yaitu rasio ROA untuk menunjukkan kondisi manajemen bank dalam memperoleh laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset yang dimilikinya dan rasio NIM untuk menunjukkan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aktiva produktif yang dimiliki. Setelah menghitung rasio ROA dan NIM, didapatkan hasil bahwa untuk penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2008-2012, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang

baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rasio selama tahun 2008-2012 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio diatas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu $>1,5\%$ untuk rasio ROA dan $>3\%$ untuk rasio NIM.

Untuk perolehan kinerja terbaik dari aspek *earnings* yang dihitung dengan rasio ROA, menempatkan BRI memiliki kinerja yang baik, kemudian disusul oleh Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Hal tersebut didasarkan pada prolehan laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki selama tahun 2008-2012, BRI memperoleh hasil tertinggi daripada Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut menunjukkan kondisi rentabilitas bank dalam kondisi yang sangat baik dan bank memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang sangat besar, mampu meningkatkan modal bank, dan mampu mengantisipasi adanya potensi kerugian yang terjadi saat ini maupun di masa datang.

Sedangkan untuk kinerja terbaik dari aspek *earnings* yang dihitung dengan rasio NIM, menempatkan BRI memiliki kinerja yang baik dibandingkan Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Hal tersebut didasarkan pada perolehan rasio NIM yang didapat selama tahun 2008-2012 lebih efektif BRI dibandingkan dengan bank lain dan memperoleh nilai rasio NIM tertinggi. Sehingga, keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu membukukan pendapatan bunga bersih yang sangat baik dari total aktiva produktif yang dimiliki.

Aspek Capital

Dalam penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, terdapat aspek *capital* yang ditunjukkan oleh rasio CAR untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Setelah

menghitung CAR, didapatkan hasil bahwa untuk penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2008-2012, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang sangat baik. Sehingga dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara diprediksi memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva berisiko yang terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rasio CAR selama tahun 2008-2012 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio dibawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu $>12\%$

Dari keempat bank tersebut yang memiliki kinerja terbaik dari hasil penilaian aspek *capital* yang ditunjukkan oleh rasio CAR terbaik selama 5 tahun terakhir adalah bank Mandiri, BRI, BTN, BNI. Hal ini didasarkan pada perolehan modal Bank Mandiri selama tahun 2008-2012 mendapatkan modal tertinggi dari bank lainnya. Meskipun perolehan aktiva berisiko juga tinggi, namun karena modal yang dimiliki cukup besar, menempatkan Bank Mandiri memiliki kinerja yang paling baik dari aspek *capital* yang ditunjukkan oleh rasio CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja Bank Umum Milik Negara dengan menggunakan penilaian kesehatan metode RBBR, dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan empat aspek metode RBBR keempat Bank umum Milik Negara tersebut pada tahun 2008-2012 memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada 6 rasio yang ada pada 4 aspek RBBR. Yaitu rasio LDR dan NPL mewakili aspek risiko, aspek GCG, rasio ROA dan NIM mewakili aspek *earnings*, dan rasio CAR

mewakili aspek *capital*. Keempat bank umum milik Negara tersebut memperoleh nilai perhitungan rasio di atas batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik selama tahun 2008-2012.

Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2008-2012 untuk rasio LDR adalah Bank Mandiri, sedangkan untuk rasio NPL diperoleh BRI. Kinerja terbaik tahun 2008-2012 untuk aspek GCG diperoleh oleh Bank Mandiri. Untuk aspek *earnings* (ROA dan NIM) yang memiliki kinerja terbaik selama tahun 2008-2012 diperoleh oleh BRI, dan untuk aspek *capital* (CAR) yang memiliki kinerja terbaik adalah Bank Mandiri.

Saran

1. Manajemen Bank BTN diharapkan untuk melakukan pembenahan pada aspek risiko likuiditas yang dihitung oleh rasio LDR. Karena, selama tahun 2008-2012 rasio LDR BTN berada pada tingkat kesehatan cukup sehat meskipun nilai LDR yang diperoleh masih dibawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan memiliki kinerja yang baik. Karena, hal tersebut dirasa sangat rawan dan riskan sebagai langkah agar Bank BTN terhindar dari risiko kesulitan dalam pengembalian kredit disaat nasabah melakukan penarikan uang sewaktu-waktu. Langkah strategis yang dapat dilakukan untuk tahun selanjutnya adalah dengan cara lebih meningkatkan pada sisi DPK dan Modal untuk meningkatkan total kredit yang diberikan. Selain itu, juga dengan cara melakukan pembiayaan kredit lebih intensif ke UKM. Karena UKM dirasa sangat prospek perkembangan kedepannya. Selain itu, risiko kredit yang dapat dihitung dengan rasio NPL, selama 5 tahun

terakhir sudah baik, baik itu nilainya atau peringkatnya, namun perlu ditingkatkan untuk kedepannya. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan lebih selektif lagi dalam pemberian kredit pada nasabah. Dan untuk aspek GCG, sudah berada pada kinerja namun perlu ditingkatkan untuk kedepannya. Untuk aspek *earnings* (ROA dan NIM) meskipun telah memiliki kinerja yang baik, namun perlu melakukan perbaikan dengan cara meningkatkan pelayanan jasa seperti memberi kemudahan pada transaksi pembayaran agar masyarakat menjadi tertarik untuk menggunakan jasa BTN yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas kedepannya. Dan untuk aspek *capital* (CAR) sudah berada pada kinerja yang baik dan perlu adanya peningkatan dengan cara lebih meningkatkan lagi posisi modal daripada aktiva yang bersiko sebagai langkah untuk mendapat kepercayaan yang lebih dari masyarakat maupun investor.

2. Manajemen Bank BRI diharapkan untuk dapat mempertahankan kinerja dari aspek risiko (LDR dan NPL), GCG, *earnings* (ROA dan NIM), dan *capital* (CAR). Karena, secara keseluruhan BRI telah memiliki kinerja yang baik selama tahun 2008-2012. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai rasio yang dihitung dan juga peringkat kesehatan yang didapat. Sehingga, untuk kedepannya agar dapat mempertahankan kinerjanya. Dengan terus melakukan perbaikan kedepannya, tidak menutup kemungkinan BRI akan menjadi bank umum milik Negara yang terbesar menggeser posisi Bank Mandiri.
3. Manajemen Bank BNI diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerjanya, meskipun aspek risiko

(LDR dan NPL), GCG, *earnings* (ROA dan NIM), dan *capital* (CAR) sudah menunjukkan kinerja yang baik. Terbukti dari perolehan nilai rasio yang dihitung dan juga peringkat kesehatan yang didapat, memperoleh nilai rasio sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dan menempati peringkat kesehatan yang sehat. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan pelayanan seperti yang dilakukan oleh Bank Mandiri dan dan BRI agar kedepannya, BNI dapat ikut bersaing dengan bank Umum Milik Negara yang lain.

4. Manajemen Bank Mandiri diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerjanya kedepannya. Meskipun aspek risiko (LDR dan NPL), GCG, *earnings* (ROA dan NIM), dan *capital* (CAR) sudah menunjukkan kinerja yang baik. Terbukti dari perolehan nilai rasio yang dihitung dan juga peringkat kesehatan yang didapat, memperoleh nilai rasio sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dan menempati peringkat kesehatan yang sehat. Bank Mandiri perlu meningkatkan pelayanan terkait dengan pemberian jasa transaksi yang dapat dengan mudah dilakukan oleh BRI, karena dengan menerapkan langkah tersebut, Bank Mandiri akan dapat terus bersaing dan memenangkan beberapa aspek yang dimenangkan oleh BRI.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja dengan metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*).

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Eka S , 2010, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Kuangan Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008*, Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Almilia, Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, 2005, *Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.7 no.2.
- Anonimous, *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- Bank Indonesia, 2004, *Surat edaran Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- _____, 2007, *Peraturan Bank Indonesia Nomor No. /7/PBI/2007 Tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional*. Jakarta.
- _____, 2011, *Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Nadia Balqis Haidaroh ,2013, *Analisis kinerja Pada Perbankan Swasta Yang Listing Di BEI (Periode penelitian 2008-2012)*, Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Nanda Diane, 2011, *Analisis Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Univeristas Brawijaya, Malang.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung

———, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Wisnu Mawardi, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*, Thesis, Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.